

Serbuan Vaksinasi Covid-19 untuk Anak 6 – 11 Tahun di SD Krian III Guna Membantu Mempercepat Penyebaran Vaksin

Asep Iwa Soemantri^{1*}, Bambang Hartono², Hermin Priani³, Lukman Hakim⁴

^{1,2,3}Akademi Angkatan Laut, Surabaya, Indonesia

⁴SD Negeri 3 Krian, Indonesia

Abstract: Vaccination attacks for children 6-11 years old is very important in community service activities because they can help speed up the spread of the covid-19 vaccine, thereby minimizing elementary school children contracting Covid-19. The purpose of this community service is to help elementary schools feel calmer in carrying out offline learning, as an effort to avoid learning loss when learning online. This activity was supported by the principal and teachers of SD Krian III and the AAL Health unit Health workers. Vaccination is carried out 2 times, namely the 1st vaccination on January 11, 2022 and the second vaccination on February 16, 2022. The vaccination implementation is guided by the Decree of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number HK.01.07/MENKES/6688/2021 concerning the Implementation of the Corona Virus Disease 2019 Vaccination (Covid- 19) for children aged 6 (six) to 11 (eleven) years, with a vaccination service screening format. The results of the 1st vaccination activity of 610 registrants who vaccinated 609 children, of which 1 was postponed. Vaccination 2 of 452 children, 1 child for vaccine 1 and 451 children for vaccine 2. It is recommended to develop a vaccine attack to elementary school students in areas that have not been vaccinated.

Keywords: Vaccination, Covid-19, 6-11 Years, Learning Loss.

Abstrak : Serbuan vaksinasi untuk anak 6 -11 tahun sangat penting dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat, karena dapat membantu mempercepat penyebaran vaksin covid-19, sehingga meminimalkan anak SD terjangkit Covid-19. Tujuan pengmas ini membantu SD lebih tenang dalam melaksanakan pembelajaran *offline*, sebagai upaya menghindari terjadinya *learning loss*, saat pembelajaran *online*. Kegiatan ini didukung oleh kepala sekolah dan guru-guru SD Krian III, serta tenaga Kesehatan satuan Kesehatan AAL. Vaksinasi dilaksanakan 2 kali, yaitu vaksinasi 1 pada 11 Januari 2022 dan vaksinasi ke 2 pada 16 Februari 2022. Pelaksanaan vaksinasi berpedoman pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/6688/2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) bagi anak usia 6 (enam) sampai dengan 11 (sebelas) tahun, dengan format skrining pelayanan vaksinasi. Hasil kegiatan vaksinasi ke 1 dari 610 pendaftar yang divaksinasi 609 anak, yang 1 ditunda. Vaksinasi ke 2 dari 452 anak, 1 anak vaksin ke 1 dan 451 anak vaksin ke 2. Disarankan pengembangan serbuan vaksin ke siswa SD di wilayah-wilayah yang belum melaksanakan vaksinasi.

Kata Kunci : Vaksinasi, Covid-19, 6-11 Tahun, Learning Loss.

1. PENDAHULUAN

Selama pandemi Covid-19 mulai Maret 2020 sekolah melaksanakan pembelajaran *on-line*. Beberapa kelemahan yang muncul akibat pembelajaran *on-line* adalah terjadinya *learning loss*, yaitu penurunan daya kemampuan siswa akibat pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19. Kondisi *Learning loss* ini berpeluang besar menurunkan kualitas Pendidikan, terutama siswa SD yang masih belum mampu untuk belajar mandiri secara *online* di rumah. Pembelajaran secara daring (*online*) kurang efektif bagi siswa SD. Banyak hambatan apabila pembelajaran SD dilaksanakan secara daring, diantaranya keterbatasan jaringan internet, tidak semua siswa SD memiliki media untuk pembelajaran *online* seperti HP, computer ataupun laptop, serta memungkinkan adanya gangguan yang dapat mengganggu focus belajar siswa seperti game, sosmed yang muncul saat siswa SD

menggunakan HP untuk belajar. Sehingga berbagai upaya dilakukan sekolah agar bisa meminimalisir penyebaran Covid-19 salah satunya dengan vaksin, supaya bisa tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka (offline).

Sekitar pertengahan 2021 pandemi Covid-19 mulai menurun, dan mulai ada ijin dari kemendikbud melaksanakan pembelajaran secara luring seijin orang tua/ wali murid, dengan tetap memperhatikan protocol Kesehatan. Kesempatan ini segera dioptimalkan oleh sekolah untuk bisa meminimalkan *learning loss* yang terjadi. Berbagai strategi pembelajaran dilaksanakan dalam pembelajaran di masa pandemic Covid-19 di sekolah. Ada yang masuk bergiliran tiap kelas, jadi kelas 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 masing-masing hanya masuk 1 hari per minggu. Ada yang dimasukkan setiap hari tapi dengan 50% dari jumlah siswa. Ada yang pembatasannya dengan waktu belajar yang hanya setengah dari jam normal. Sedikit apapun peluang bisa belajar tatap muka, dioptimalkan oleh sekolah untuk meminimalkan terjadinya *learning loss*, sampai akhirnya awal tahun ajaran baru Juli 2021 bisa belajar tatap muka secara normal. Beberapa bulan berlangsung pembelajaran tatap muka, Januari 2022 sampai sekarang ini, mulai meningkat kembali Covid-19 dengan varian baru yaitu *Omicron*.

Pengendalian penularan Covid-19 omicron di SD menjadi sangat krusial. Data dari satgas Covid-19 sampai desember 2020 dominan di usia SD. Tercatat jumlah positive Covid-19 pada anak usia sekolah 8,87% dari total kasus corona nasional. Berdasarkan data per Desember 2020, satgas penanganan Covid-19 melaporkan adanya 59.776 anak usia sekolah yang terinfeksi Covid-19. Dengan rincian: anak usia sekolah PAUD (0-2 tahun) tercatat 8.292 orang terinfeksi Covid-19 atau sekitar 13,8 persen dari kasus nasional. Pada anak usia 3 – 6 tahun (TK) sebanyak 8.566 (sekitar 14,3% dari kasus nasional) anak terinfeksi Covid-19. Pada usia 7 – 12 tahun (usia SD) tercatat 17.815 (sekitar 29,8% dari kasus nasional) anak terinfeksi Covid-19. Pada usia 13 – 15 tahun (usia SMP) tercatat 11.239 (sekitar 18,8% dari kasus nasional) anak terinfeksi Covid-19. Pada usia 16 – 18 tahun (usia SD) tercatat 13.854 (sekitar 23,17% dari kasus nasional) anak terinfeksi Covid-19. (Bisnis.com, 2021) Anak usia SD yang paling banyak tercatat terkena covid-19 dibandingkan usia sekolah yang lain.

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/6688/2021 tentang pelaksanaan vaksinasi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) bagi anak usia 6 (enam) sampai dengan 11 (sebelas) tahun. Didalam keputusan tersebut diatur tentang format skrining pelayanan vaksinasi covid-19 bagi anak usia 6 (enam) sampai dengan 11 (sebelas) tahun. (Sadikin, 2021). Berdasarkan

keputusan tersebut AAL mengadakan pengabdian masyarakat berupa kegiatan serbuan vaksinasi anak usia 6 – 11 tahun di SD Krian III, guna mempercepat penyebaran vaksin.

2. METODE

Pengabdian masyarakat (pengmas) dilakukan di SD Krian III, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur, yang dipimpin oleh kepala sekolah Drs. Lukman hadi, M.Pd. Kegiatan pengmas berupa serbuan vaksinasi covid-19. Kegiatan ini bekerjasama dengan satuan Kesehatan AAL yang dipimpin oleh Kasubditkes, kegiatan dilakukan dalam kurun waktu 2 bulan, dengan Teknik pelaksanaan 2 kali yaitu: vaksinasi ke1 dan vaksinasi ke 2. Sasaran pengmas adalah guru dan siswa SD Krian III.

Kegiatan pengmas dilakukan tahapan sebagai berikut: 1) koordinasi dengan mitra pengmas; 2) sosialisasi materi seputar pelaksanaan vaksinasi COVID-19 dan format skrining pelayanan vaksinasi covid-19 bagi anak usia 6 (enam) sampai dengan 11 (sebelas) tahun; 3) implementasi pelaksanaan vaksinasi COVID-19; 4) evaluasi kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan dalam kurun waktu 1 bulan, dengan Teknik pelaksanaan 2 kali yaitu: vaksinasi ke 1 dan vaksinasi ke 2. Pelaksanaannya sebagai berikut : a) kegiatan vaksinasi 1 pada 11 Januari 2022 dengan siswa terdaftar 610 anak yang tervaksin 609 anak, 1 anak tidak tervaksin karena sakit b) kegiatan vaksinasi ke 2 pada Rabu, 16 Februari 2022, mulai pukul : 08.00-13.00 WIB. Siswa terdaftar sebanyak 452 anak, dan tervaksin sebanyak 452 anak, dengan rincian 1 anak vaksin ke 1 dan 451 anak vaksin ke 2. Berkurangnya peserta vaksin 1 dari 610 anak menjadi 452 anak, dikarenakan 68 anak telah mengikuti vaksinasi ke 2 di tempat lain.

Personel yang terlibat di pengmas ini antara lain : a) tim PPM (Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) 2 orang, b) tim Nakes (Tenaga Kesehatan) dari Subditkes AAL 11 orang, c) tim penerangan 2 orang, d) tim angkutan 1 orang, e) tim dari SD Krian III (kepala sekolah dan guru) 25 orang. Disamping personel yang terlibat secara langsung tersebut, banyak juga wali murid yang ikut hadir mendampingi putra dan putrinya yang vaksin terutama yang kelas 1 sampai 3.

Format skrining pelayanan vaksinasi covid-19 bagi anak usia 6 (enam) sampai dengan 11 (sebelas) tahun, yang sudah disampaikan tim nakes Subditkes AAL kepada tim SD Krian III, sudah disiapkan dengan baik. Hal -hal yang disiapkan, antara lain:

- a. Ruang tunggu. Di ruang tunggu, dilaksanakan pengecekan data siswa yang akan di vaksinasi. Data dibuat menggunakan format seperti Tabel 1.

Tabel 1. VERIFIKASI DATA IDENTITAS

VERIFIKASI DATA IDENTITAS	PARAF PETUGAS
NAMA	
NIK	
TANGGAL LAHIR	
NO HP	
ALAMAT	
VAKSIN YANG DIBERIKAN PADA DOSIS 1	



Gambar 1. Pengaturan ruang tunggu di SD Krian III



Gambar 2. Satu per satu mereka bergeser di tempat antrian, seperti ini.

- b. Meja 1 (skrining dan vaksinasi) Pada meja 1 ini, anak yang akan divaksinasi di skrining dulu dengan beberapa pertanyaan, untuk memastikan bahwa anak tersebut dapat lanjut vaksinasi, ditunda atau tidak diberikan.

Tabel 2. SKRINING

SKRINING				
No	Pemeriksaan	Hasil		Tindak Lanjut
1	Suhu			Suhu > 37,5 0C vaksinasi ditunda sampai sasaran sembuh
2	Tekanan Darah Dengan menggunakan manset anak			Jika tekanan darah >140/90 mmHg pengukuran tekanan darah diulang 5 (lima) sampai 10 (sepuluh) menit kemudian Jika masih tinggi maka vaksinasi ditunda dan dirujuk
	Pertanyaan	Ya	Tidak	
1	Apakah anak mendapat vaksin lain (vaksin rutin) kurang dari 2 minggu sebelumnya?			Jika Ya, vaksinasi ditunda
2	Apakah anak pernah sakit COVID-19?			Jika Ya, untuk derajat ringan dan sedang vaksinasi ditunda 1 bulan setelah sembuh, untuk derajat berat vaksinasi ditunda 3 bulan setelah sembuh
3	Apakah dalam keluarga terdapat kontak dengan pasien COVID-19?			Jika ada kontak, vaksinasi ditunda 2 minggu
4	Apakah saat ini anak menderita demam atau batuk pilek atau nyeri menelan atau muntah atau diare?			Jika Ya, vaksinasi ditunda, dianjurkan untuk berobat.
5	Apakah dalam 7 hari terakhir anak pernah mendapat perawatan di RS atau menderita kedaruratan medis seperti sesak napas, kejang, tidak sadar, berdebar-debar, perdarahan, hipertensi, tremor hebat?			Jika Ya, vaksinasi ditunda sampai dinyatakan sembuh
6	Apakah anak sedang menderita gangguan imunitas (hiperimun: auto imun, alergi berat dan defisiensi imun: gizi buruk, HIV berat, keganasan)?			Jika Ya, vaksinasi ditunda, sampai diizinkan oleh dokter yang merawat
7	Apakah saat ini anak sedang menjalani pengobatan imunosupresan jangka panjang (steroid lebih dari 2 minggu, sitostatika)?			Jika Ya, vaksinasi ditunda, sampai diizinkan oleh dokter yang merawat
8	Apakah anak mempunyai riwayat alergi berat seperti sesak napas, bengkak,			Jika Ya, vaksinasi disarankan di rumah sakit

	urtikaria di seluruh tubuh atau gejala syok anafilaksis (tidak sadar) setelah vaksinasi sebelumnya?			
9	Apakah anak penyandang penyakit hemofilia/kelainan pembekuan darah?			Jika Ya, vaksinasi disarankan di rumah sakit
HASIL SKRINING : <input type="checkbox"/> LANJUT VAKSIN <input type="checkbox"/> TUNDA <input type="checkbox"/> TIDAK DIBERIKAN				Paraf Petugas

Bila anak dengan status ‘lanjut vaksinasi’, maka setelah divaksin dibuatkan juga catatan hasil vaksinasi.

Tabel 3. HASIL VAKSINASI

HASIL VAKSINASI		
Jenis Vaksin:		Paraf
No. Batch:		Petugas
Tanggal vaksinasi:		
Jam		
Vaksinasi:		

Pengaturan meja 1 skrining dan vaksinasi



Gambar 3. Meja skrining dan vaksinasi model paralel



Gambar 4. Meja skrining dan vaksinasi model serial

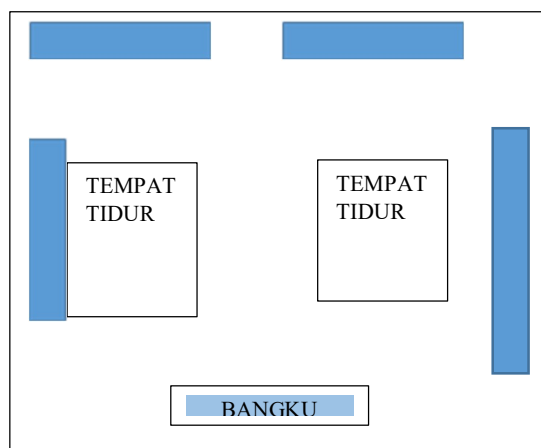


Gambar 5. Kegiatan skrining



Gambar 6. Kegiatan vaksinasi

- c. Meja 2 Pencatatan dan vaksinasi. Setelah divaksinasi, anak – anak bergeser ke ruang observasi, duduk di ruangan selama 15 menit sampai 20 menit. Ruangan didesain dengan disiapkan 2 tempat tidur dan beberapa bangku di keliling ruangan, seperti gambar berikut :



Gambar 7. Denah Ruang Observasi

Serta disiapkan catatan hasil observasi dengan format seperti table di bawah ini.

Tabel 4. Pencatatan dan Observasi

HASIL OBSERVASI	PARAF PETUGAS
<input type="checkbox"/> Tanpa keluhan	
<input type="checkbox"/> Ada keluhan Sebutkan keluhan jika ada,... ..	



Gambar 8. Pengaturan dan kegiatan di ruang observasi

Dari 452 anak yang telah divaksinasi dan mereka diberi waktu 15 menit – 20 menit untuk duduk-duduk di ruang observasi, dan hasilnya tidak ada yang mempunyai keluhan-keluhan, sehingga tidak ada yang harus mengalami perawatan khusus.

Tantangan yang sering terjadi saat pelaksanaan vaksinasi anak-anak adalah adanya anak yang ketakutan untuk disuntik, ada yang menangis, ada yang berontak, bahkan ada yang berusaha untuk lari. Sehingga dalam kegiatan vaksinasi untuk anak-anak usia 6 – 11 tahun ini, tidak hanya diperlukan ketrampilan menyuntikan vaksin, tetapi juga diperlukan kemampuan untuk dapat memberi ketenangan dan keberanian anak-anak sehingga tidak takut untuk disuntik/divaksin. Bahkan harus mampu membujuk anak-anak yang menolak, meronta bahkan lari karena takut untuk disuntik. Dalam hal ini tim PPM dan tim dari sekolah yang membantu menenangkan anak-anak, bahkan yang membujuk anak-anak yang awalnya tidak mau divaksin menjadi mau divaksin.

Kemitraan dan kolaborasi antara Tim nakes, tim PPM, serta tim dari sekolah, harus terbangun dengan baik. Upaya untuk memberikan vaksinasi covid-19 kepada seluruh anak-anak usia 6 – 11 tahun dapat dilakukan secara optimal. Sehingga dapat membantu

program memutus rantai penularan COVID-19 dan meminimalkan anak-anak terkena COVID-19.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan vaksinasi covid-19 untuk anak-anak, harus berpedoman pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/6688/2021 tentang pelaksanaan vaksinasi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) bagi anak usia 6 (enam) sampai dengan 11 (sebelas) tahun.

Pembelajaran SD secara online banyak mengalami kendala baik terkait media pembelajaran maupun kesiapan siswa sendiri untuk belajar secara online, akibatnya berpeluang besar terjadi *Learning loss*.

Serbuan vaksin untuk anak usia 6 – 11 tahun, sangat penting dibantu percepatannya, agar dapat membantu sekolah untuk melaksanakan pembelajaran secara offline, dengan meminimalkan resiko terkena COVID-19, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan di sekolah.

Guna mengefektifkan dan mengefisienkan waktu, menyarankan pelaksanaan skrining seperti Tabel 2 yang terkait 9 pertanyaan yang jawabannya iya atau tidak, ini dicetak dan dibagikan ke siswa untuk menjawabnya saat di ruang tunggu (untuk siswa kelas 1 – 3 bisa dibantu orang tuanya untuk mengisi). Saat anak masuk dimeja 1 sudah membawanya dan diberikan ke petugas. Mencari data terkait pengembangan serbuan vaksin ke siswa SD di wilayah-wilayah yang belum melaksanakan vaksinasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala sekolah SD Krian III beserta guru-gurunya, yang telah bersedia menjadi tempat kegiatan. Ucapan terima kasih juga Penulis haturkan kepada nakes Subditkes AAL yang telah memberikan dukungan untuk kegiatan pengmas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, H., & Tan, J. Y. (2022). Digital learning solutions for children in the post-pandemic world: A systematic review. *Education and Technology Review*, 21(4), 187-201. <https://doi.org/10.1016/j.etr.2022.05.003>
- Anderson, L., & Wang, X. (2021). Public health measures during the COVID-19 pandemic: A review of vaccination policies. *International Journal of Health Policy and Management*, 15(2), 213-222. <https://doi.org/10.15171/ijhpm.2021.103>
- Barker, L. M., & Stone, A. M. (2021). Child health in the era of COVID-19: Challenges and solutions for education and health systems. *Pediatrics and Child Health Journal*, 14(2), 102-114. <https://doi.org/10.1016/j.pch.2021.04.005>
- Bisnis.com. (2021, January 8). Kasus COVID-19 pada anak usia sekolah paling banyak dari siswa SD. *Bisnis.com*. <https://kabar24.bisnis.com/read/20210108/15/1340235>
- Hasanah, S. S., & Sutanto, S. (2021). Imunisasi dan vaksinasi anak: Perspektif kesehatan masyarakat di era pandemi. *Jurnal Imunisasi dan Kesehatan*, 4(2), 119-131. <https://doi.org/10.31983/jik.v4i2.436>
- Purnama, D. A., & Nurhayati, R. (2021). Vaksinasi COVID-19 bagi anak-anak: Tantangan dan strategi implementasi di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 9(4), 356-368. <https://doi.org/10.1016/j.jkmi.2021.06.002>
- Rachmawati, I., & Setiawan, F. (2021). Dampak kebijakan vaksinasi COVID-19 pada anak usia sekolah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 6(3), 233-245. <https://doi.org/10.23887/jpk.v6i3.1098>
- Sadikin, B. G. (2021). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK 01.07/MENKES/6688/2021 tentang pelaksanaan vaksinasi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) bagi anak usia 6 sampai dengan 11 tahun. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 2019(4).
- Smith, J. P. (2020). The economic impact of the COVID-19 pandemic on school children in Indonesia. *Journal of Public Health Policy*, 42(3), 274-285. <https://doi.org/10.1080/jphp.2020.03.004>
- Williams, J. R., & Chang, S. M. (2021). Education and health outcomes for children during the COVID-19 pandemic: A global perspective. *Global Health Perspectives*, 9(3), 233-248. <https://doi.org/10.1016/j.ghp.2021.03.002>